

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian mengenai metode pembentukan pribadi muslim menurut Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku “dakwah fardiyah” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Cara atau metode yang digunakan dalam pembentukan pribadi muslim menurut Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku “dakwah *fardiyah*” adalah sebagai berikut:

a. Perkataan

Seorang dai dalam mengajak haruslah sesuai pula dengan materi dan tujuan kemana ajakan tersebut ditujukan. Pemakaian metode yang benar merupakan sebagian dari keberhasilan dari dakwah itu sendiri. Sebaliknya jika metode dan cara yang dipergunakan dalam menyampaikan sesuatu tidak sesuai dan tidak pas, akan mengakibatkan hal yang tidak diharapkan. Semua literatur ilmu dakwah dalam membicarakan metode dakwah, begitu juga dakwah *fardiyah* selalu merujuk firman Allah S.W.T. dalam Alqur'an surat An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّدْ لَهُمْ
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI,2004: 281).

Seluruh perkataan dan aktivitasnya hendaklah ditujukan semata-mata karena Allah SWT. *Metode bi al-hikmah, metode mau'idzah hasanah, metode mujadalah.* Ucapan dan perkataan yang mengandung hikmah, nasihat atau pengajaran yang baik, diskusi dengan cara yang sangat baik jika hal ini diperlukan. Perkataan yang lemah lembut merupakan salah satu adab dakwah yang diajarkan Allah untuk kita melalui Alqur'an, ketika Allah memberi peringatan kepada Nabi Musa dan Nabi Harun untuk berbicara kepada Fir'aun. Firman Allah SWT:

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَى ﴿١٤٤﴾

Artinya:

"Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut" (Departemen Agama RI,2004: 314).

b. Perbuatan

Amal atau perbuatan yang merupakan praktik sesungguhnya dalam dakwah terhadap penerima dakwah, seperti

menyertainya melakukan kegiatan di masjid atau di kampungnya, atau melatihnya melakukan pekerjaan yang bermanfaat dalam kehidupannya. Selain itu, di antara adab dakwah adalah menerjemahkan iman ke dalam bentuk perbuatan serta pelaksanaannya. Di antara macam-macam amal haruslah yang dapat menimbulkan perasaan cinta bagi penerima dakwah untuk melakukan kebaikan, mencintai orang lain, dan lebih mengutamakan kebenaran.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu unsur asasi dakwah fardiyah. Kita, kaum muslimin, mengetahui bahwa contoh dan teladan yang terbaik ada pada nabi Muhammad yang dijaga oleh Allah dari perbuatan dosa. Meski demikian, hal itu tidak berarti bahwa seorang dai tidak boleh menjadi teladan bagi penerima dakwah dalam bidang akhlak, perilaku, serta pada semua hal yang didakwarkannya. Bahkan, keteladanan akan lebih berpengaruh pada dakwah bil lisan (dengan ucapan).

Lain halnya dengan dakwah ‘ammah atau jam’iyah, unsur yang paling menonjol di dalamnya adalah perkataan (ceramah dan semacamnya) dengan variasi yang berbeda-beda, sedangkan mengikat persahabatan dan persaudaraan, seorang dai dalam dakwah jenis ini tidak mungkin mampu melakukannya karena keterbatasan waktu yang dia miliki. Dia beralih dari suatu tempat

ke tempat lain tanpa terlebih dahulu menunggu perkembangan al-mad'u.

2. Relevansi konsep dakwah fardiyah pada zaman sekarang

Dakwah di Indonesia juga mencontoh dakwah Islam pada zaman rasulullah salah satunya adalah dakwah *fardiyah*, para pendahulu kita dalam berdakwah juga menggunakan metode baik dengan tindakan maupun dengan lisan.

Contoh Dakwah Agama Islam

1. Melalui perdagangan oleh para pedagang yang telah melakukan pelayaran.
2. Dilakukan oleh para muballig datang bersama para pedagang, juga para sufi, mereka adalah para sufi pengembara.
3. Melalui perkawinan pedagang muslim, muballig dengan anak bangsawan Indonesia.
4. Para pedagang yang sudah mapan, mereka mendirikan pusat pendidikan dan pusat penyebaran Islam. Kerajaan Samudera Pasai misalnya adalah sebagai pusat dakwah.
5. Melalui para sufi dengan kelompok tarekatnya, menyebar ke Nusantara.

Dakwah *fardiyah* ialah ajakan atau seruan kejalan Allah yang dilakukan seorang dai (penyeru) kepada orang lain secara individual, dengan tujuan memindahkan mad'u (yang diseru) pada keadaan yang lebih baik dan diridhoi Allah SWT.

‘Dakwah Fardiyah memiliki 3 (tiga) pendekatan, yang apabila dilakukan akan memberikan kontribusi yang besar bagi pengembangan metode dakwah pada era sekarang. Sebagai berikut :

1. Mafhum Da’wah
2. Mahfum Haraki
3. Mahfum Tandzhimi

Mafhum Da’wah dalam dakwah fardiyah yaitu : Usaha seorang dai untuk lebih dekat mengenal mad’u dalam rangka mengajaknya ke jalan Allah. (Baca dan tadabbur Q.S. Al-Fushilat : 33-36). *Mafhum Haraki* dalam dakwah Fardiyah yaitu : Menjalin hubungan dengan masyarakat umum, kemudian memilih salah seorang dari mereka untuk membina hubungan lebih erat, dalam rangka menuntunnya ke jalan Allah. (Pahami dan renungkan hadits nabi “Kullu Sulaama dst” Riwayat Muslim). *Mafhum Tandzhimi* dalam dakwah fardiyah, yaitu : Upaya pengorganisasian terhadap seorang mad’u yang diajak dan dituntun ke jalan Allah, Tanzhim tersebut meliputi : taujih (arahan), Tausif (Penugasan) dan tashnif (Penggolongan).

Dakwah *fardiyah* memiliki sasaran untuk menjaga dan melindungi kaum muslimin dari pencabikan dan kesewenangan seperti itu. Di samping itu, juga untuk membungkam kelantangan para penguasa yang zhalim, orang-orang munafik, orang-orang yang membenarkan kezhaliman serta kesewenang-wenangan.

B. Saran-saran

1. Buku dakwah *fardiyah* dalam metode pembentukan pribadi muslim ini diharapkan mampu menjelaskan unsur-unsur yang dapat menjamin keberhasilan dakwah, baik yang bersifat umum maupun khusus.
2. Kedepan dakwah *fardiyah* diharapkan dapat menjadi alternatif untuk menghadapi kondisi dakwah seperti sekarang ini, di samping akan menopang dan menyempurnakan dakwah jama'iyah.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada metode pembentukan pribadi muslim menurut Prof. Dr. Ali Abdul Halim Mahmud dalam buku "dakwah fardiyah" saja. Kedepan diharapkan ada upaya untuk melakukan penelitian lanjutan dibidang strategi dakwahnya melalui program jangka panjang dakwah *fardiyah*.

C. Penutup

Akhirnya, puji syukur alhamdulillah berkat rahmat Allah SWT penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tidak lupa penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Penulis menyadari sekalipun telah mencurahkan segala usaha dan kemampuan dalam penyusunan skripsi ini, namun masih terdapat kekurangan di sana-sini. Kritik dan saran, penulis harapkan untuk penyusunan penelitian-penelitian lain ke depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.